

STRATEGI BADAN NARKOTIKA NASIONAL DALAM PENANGGULANGAN NARKOTIKA DI MASA PANDEMI COVID-19 DI INDONESIA

Ernita Dewi¹; Khalida Ulfa²; Safirussalim³

¹Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, Indonesia

²University Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

³Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Indonesia

Contributor Email: ulfaa04khalida@gmail.com

Abstract

A survey in Indonesia shows that the range of 2018-2021 from before the COVID-19 pandemic to after the Covid-19 pandemic, narcotics cases increased significantly. The purpose of this study is to analyze the Strategy of the National Narcotics Agency in Preventing Narcotics During the Covid-19 Pandemic in Indonesia. This research uses qualitative and descriptive methods. Sources of data obtained through journals, twitter and websites. The data analysis technique uses Nvivo 12 plus analysis through chart features, twitter sociogram, website. The results showed that the BNN RI strategy in preventing narcotics during the COVID-19 pandemic was through three strategic steps, namely the Soft Power Approach (in the form of prevention activities, community empowerment, rehabilitation and post-rehabilitation so that people have self-defense and deterrence against narcotics abuse), Hard Power Approach (by focusing on strict and measurable law enforcement aspects in dealing with narcotics syndicates) and Smart Power Approach (using information technology in the digital era in efforts to combat narcotics). This strategy is used for sustainable development in the health, economic and social fields of Indonesian society in preventing narcotics crime.

Keywords: *Narcotics, Strategy BNN RI, Pandemi Covid-19, Sustainable Development*

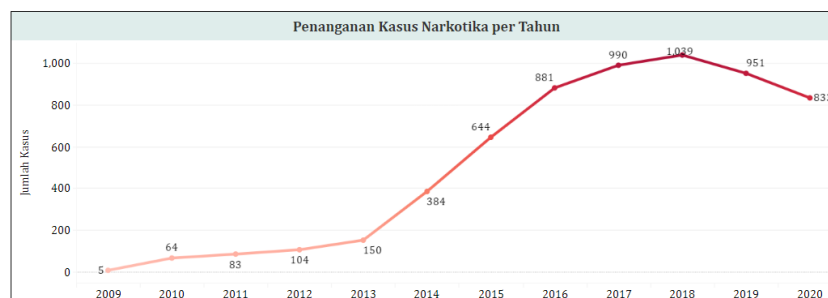
A. Pendahuluan

Narkotika di Indonesia merupakan salah satu kegagalan dan rusaknya citra bangsa dikarenakan banyaknya rusak generasi-generasi emas bangsa. Permasalahan mengenai narkotika di Indonesia sudah semakin kompleks dan harus mendapatkan penanganan yang khusus oleh pemerintah maupun lembaga yang berkaitan untuk mencegah dalam pemberantasan. Lembaga untuk mencegah dalam penanggulangan narkotika tersebut adalah Badan narkotika nasional (BNN) dan juga ada di setiap kabupaten/kota lembaga tersebut.

Narkotika menurut Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semisintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan (Helviza,

2016). Keadaan ini sangat berdampak negatif bagi pengedar dan penggunaan narkoba. Pemuda sebagai generasi yang diharapkan menjadi penerus bangsa, semakin hari semakin rapuh digerogeti zat-zat adiktif penghancur syaraf. Sehingga pemuda tersebut tidak dapat berpikir jernih. Akibatnya, generasi harapan bangsa yang tangguh dan cerdas hanya akan tinggal kenangan. Sasaran dari penyebaran narkoba ini adalah kaum muda atau remaja.

Badan narkotika nasional (BNN) mencatat bahwa persoalan narkoba di Indonesia masih dalam kondisi yang memerlukan perhatian dan kewaspadaan tinggi secara terus menerus dari seluruh elemen bangsa Indonesia (Hairina & Komalasari, 2017). Hasil survey menunjukkan bahwa rentang tahun 2018-2021 dari sebelum pandemi covid-19 hingga sesudah terjadinya pandemi covid-19 sangat meningkat secara signifikan (Humas BNN, 2020).



Gambar 1. Grafik Penanganan Kasus Narkotika di Indonesia, Data BNN RI.

Pandemi Covid-19 adalah salah satu masalah serius yang sedang dihadapi bangsa Indonesia saat ini. Namun seluruh masyarakat juga tidak boleh melupakan permasalahan penyalahgunaan Narkoba yang terjadi. Hal tersebut dipertegas dengan pernyataan Presiden RI yang menetapkan bahwa Indonesia berada dalam situasi darurat Narkoba. Permasalahan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba merupakan kejahatan luar biasa (extraordinary crime) yang mengancam dunia dan bisa digunakan sebagai salah satu senjata dalam proxy war untuk melumpuhkan kekuatan bangsa. Kejahatan Narkoba dilakukan secara terorganisir dengan cakupan luas yang bekerja dengan rapi dan sangat rahasia. Oleh karena itu, kejahatan ini harus ditangani secara intensif melalui dukungan dan partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat (<https://bnn.go.id/strategi-program-pengiat-p4gn-ditengah-pandemi/>).

“Tak bisa dipungkiri peran masyarakat dalam rangka membantu BNN dalam rangka pengentasan peredaran dan penyalahgunaan Narkoba sangatlah mutlak. Oleh karena itu diperlukan strategi dan program pemberdayaan masyarakat dalam P4GN agar tetap aktif meski ditengah pandemi Covid-19”, ungkap Direktur Peran Serta Masyarakat Deputy Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN, Drs. Mohamad Jupri, M.M.. Seiring dengan hal tersebut maka, Badan Narkotika Nasional melalui Deputy Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN melakukan strategi dan program pemberdayaan P4GN dan diharapkan para pengiat P4GN dapat mengimplementasikan program P4GN secara mandiri

danberkesinambungan melalui dimensi sadar - sehat - produktif - bahagia menuju #hidup100persen. sebagaimana kita dengungkan dalam tema Hari Anti Narkotika Internasional Tahun 2020 yang lalu serta mengajak para pengiat P4GN agar tetap aktif guna menekan angka kematian dan penyalahgunaan serta peredaran Narkotika”.

Meskipun tantangan yang dihadapi tidak mudah, namun sebagai bangsa yang besar dan tangguh kita akan mampu mengatasi tantangan tersebut. Kita harus menjawab semua itu dengan inovasi dan karya nyata yang bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat di manapun kita berada. Kita juga tidak boleh berhenti berkreasi dan berprestasi di tengah-tengah situasi bangsa dan negara yang menghadapi pandemi Covid-19 saat ini”, ujar Direktur Peran Serta Masyarakat Deputy Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN mengakhiri paparannya. (<https://bnn.go.id/strategi-program-pengiat-p4gn-ditengah-pandemi/>).

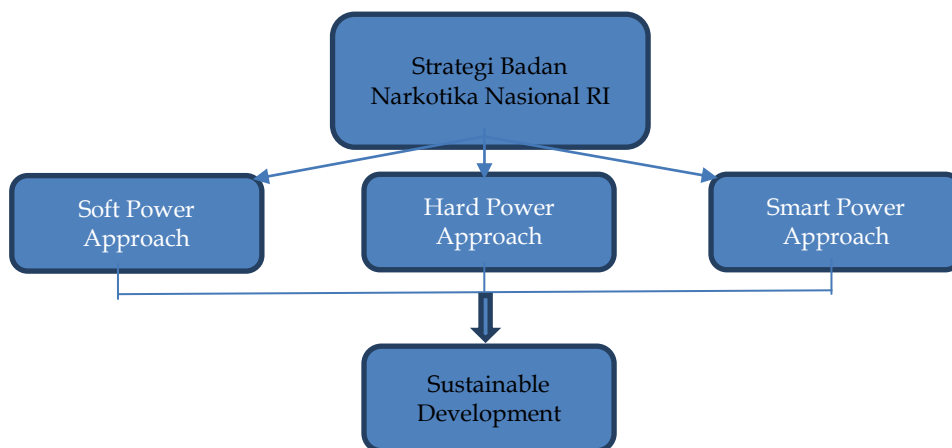
Penyalahgunaan Narkoba (abuse of drugs) adalah penggunaan barang haram secara non medis atau melawan hukum yang dikenal dengan narkotika (narkotika dan obat adiktif) yang dapat membahayakan kesehatan dan produktivitas seseorang (Adam, 2012). Pemanfaatan teknologi merupakan platform strategis dalam mensosialisasikan bahaya narkotika pada masyarakat (Sukoco, 2017). Hal ini juga yang menjadi salah satu tujuan utama BNN RI dalam mensosialisasikan bahaya narkotika di masa pandemi covid-19. Melalui media sosial seperti platform digital juga merupakan salah satu media yang sangat ramai di gunakan oleh berbagai kalangan remaja dan dewasa. Penyalahgunaan narkoba didefinisikan sebagai penggunaan non-medis atau ilegal komoditas terlarang seperti narkotika dan obat-obatan adiktif yang dapat membahayakan kesehatan dan produktivitas seseorang (Imran et al., 2020). Sehingga berdampak ketergantungan terhadap penggunaannya dan bisa merdampak juga ke psikologis yang menggunakannya secara berlebihan dan terus-menerus dan ini merupakan sebuah permasalahan sosial yang akan berdampak buruk terhadap bangsa negara.

Selama pandemi covid-19 permasalahan peredaran dan penggunaan narkotika di dalam kehidupan masyarakat sangatlah meningkat. Ditambah lagi dengan pengedaran narkotika melalui media sosial yang semakin merajalela, sehingga pemerintah harus bekerjasama dengan stakeholdernya untuk membrantas pengedaran narkotika dikalangan masyarakat dan BNN RI juga menciptakan berbagai strategi-startegi dalam pembrantasan narkotika di Indonesia. Dengan permasalahan ini peneliti bertujuan menganalisis bagaimana strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Narkotika Di Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia, bermanfaat untuk membrantas permasalahan sosial yang berkelanjutan terutama di Indonesia.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Tujuan penelitian ini menganalisis Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Mencegah Narkotika Di Masa

Pandemi Covid-19 di Indonesia. Sumber data diperoleh melalui jurnal, twitter dan website. Teknik analisis data menggunakan analisis Nvivo plus 12 melalui fitur chart, twitter sociogram, website. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori sustainable development yang di kemukakan oleh Keiner, 2001 yaitu Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup orang di seluruh dunia, baik dari generasi sekarang maupun yang akan datang, diantaranya melalui pengembangan teknologi, permasalahan sosial, kesehatan dan ekonomi yang ada di dalam kehidupan masyarakat (Dr. Ir. Nurlita Pertiwi, 2021).



Gambar 2. Theoretical Framework sumber BNN RI, diolah oleh (Khalida Ulfa).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Pencegahan Narkotika di Indonesia Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah salah satu masalah paling signifikan yang dihadapi negara Indonesia saat ini. Namun, orang-orang tidak boleh melupakan apa yang terjadi dengan obat-obatan terlarang seperti narkotika. Hal itu dibuktikan dengan pernyataan Presiden Republik Indonesia yang menyebutkan bahwa Indonesia sedang mengalami darurat Narkotika (BNN RI).

Narkotika dan Covid-19 adalah dua isu paling mendesak yang mempengaruhi masyarakat Indonesia saat ini. Karena Narkotika dapat menyebar dalam beberapa cara selama pandemi, perhatian ekstra diperlukan untuk memerangi bahaya yang ditimbulkannya. Penyalahgunaan obat-obatan terlarang didorong oleh masyarakat umum yang belum sepenuhnya memahami bahaya penggunaan narkotika, terutama di masa pandemi covid-19 saat ini. Pandemi yang melanda hampir setiap negara di dunia ini berdampak signifikan pada banyak sektor kehidupan, termasuk ekonomi, sosial, dan lainnya. Di tengah kemerosotan ekonomi, banyak individu mendapati diri mereka tidak memiliki pekerjaan atau sarana penghidupan. Penggunaan Narkotika telah melonjak selama pandemi Covid-19 karena ekonomi tertatih-tatih di ambang kehancuran dan

individu yang tidak menyadari konsekuensi jangka panjang dari penggunaan Narkotika dapat ditipu untuk menjadi kurir Narkotika.

Orang-orang dari berbagai bidang kehidupan telah terkena dampak negatif dari COVID-19. Karena banyak orang yang kehilangan pekerjaan atau mata pencaharian akibat wabah tersebut, para pengedar narkoba akan memanfaatkan mereka yang resah akibat wabah untuk terlibat dalam penyalahgunaan narkoba. Jumlah yang mengkhawatirkan di Indonesia yang menyalahgunakan dan mengedarkan obat-obatan terlarang. Bahaya yang ditimbulkan oleh narkoba adalah nyata, dan tindakan harus diambil sesegera mungkin. Banyak kesalahpahaman dan disinformasi obat yang terus berlanjut, membuat tugas menjadi jauh lebih sulit. Selain itu, pengedar narkoba mungkin tertarik ke Indonesia karena kondisi negara saat ini.

Bagi pengedar narotika, wabah Covid-19 bukanlah halangan atau kendala dalam mendistribusikan barang haramnya ke pengguna. Bagi para pengedar, mencari cara baru untuk membawa narkotika sangatlah penting. Arman Depari, Inspektur Jenderal Polisi Pemberantasan BNN RI, mengatakan salah satu cara baru yang dilakukan para pengedar di masa mewabah ini adalah dengan menyelundupkan narkotika ke dalam transit logistik untuk kebutuhan pokok, terutama barang-barang pertanian. Alat transportasi ini digunakan baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Karena pemerintah tidak membatasi distribusi logistik sembako untuk memenuhi kebutuhan penduduk di masa pandemi, pendekatan ini dimanfaatkan untuk mengelabui pejabat yang masuk ke daerah.

Perubahan kondisi sosial dan ekonomi akibat wabah Covid-19 merupakan salah satu variabel yang berkontribusi terhadap stres pada seseorang. Pengedar memanfaatkan gejolak emosi seseorang untuk memasarkan narkotikanya. Menurut National Institute on Drug Abuse, pengguna narkotika lebih mungkin mengembangkan virus Corona daripada bukan pengguna. Bagaimana bisa? Sistem pernapasan seseorang rusak akibat penggunaan narkotika. Karena virus Corona menargetkan sistem pernapasan, lebih mungkin menginfeksi mereka yang memiliki gangguan kesehatan pernapasan akibat kecanduan narkotika. Untuk pengedar narkotika, berhenti dari pekerjaan mungkin merupakan kesempatan yang nyaman untuk menjual barang dagangan mereka. Selama wabah Covid-19, banyak orang tidak dapat memperoleh pekerjaan baru dan terjerumus ke dalam kehidupan perdagangan narkotika karena sulitnya mendapatkan pekerjaan baru (BNN RI, 2020).

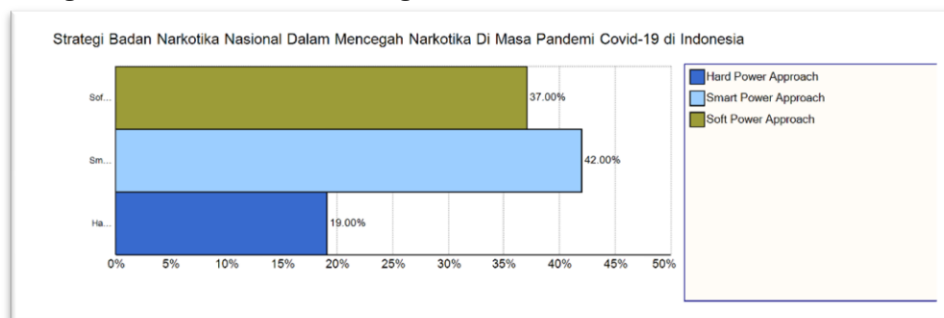
Pandemi ini menjadi peluang yang tepat bagi para penjual narkotika untuk memangsa masyarakat yang sedang resah akibat wabah tersebut. Yang sedih akibat Covid-19 akan berpikir untuk membeli barang ini. Di masa pandemi, dampak ekonomi sangat terasa. Apa yang akan terjadi pada pengguna narkotika yang harus terus-menerus memuaskan kecanduan mereka sementara tidak memiliki sarana untuk melakukannya? Pecandu mungkin menjual barang berharga mereka untuk mendanai penggunaan narkotika mereka, tetapi ketika aset tersebut habis, kecenderungan kriminal mereka meningkat secara dramatis, karena seorang pecandu akan melakukan apa saja untuk memuaskan hasratnya.

Dengan menggunakan Pendekatan Psikologis, teman dekat dan anggota keluarga yang mengetahui ciri-ciri kepribadian individu dapat memberikan nasihat yang tulus berdasarkan bahaya yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan narkoba. Mereka yang telah menggunakan atau tidak menggunakan narkoba harus disadarkan akan arti dan pentingnya tindakan mereka, baik bagi diri mereka sendiri, keluarga, teman, atau lingkungan, dengan menggunakan Pendekatan Sosial sebagai upaya terakhir. Ketegasan dan Pengaturan Diri dapat dikembangkan pada anak-anak dengan mengajari mereka nilai kehadiran mereka sendiri dalam konteks keluarga dan masyarakat mereka. Metode ini membutuhkan kerjasama dari komunitas yang lebih luas untuk mengintegrasikan sepenuhnya pendatang baru ke dalam struktur masyarakat (Humas BNN, 2020).

Program kendaraan keliling BNN Sapa merupakan salah satu program sosialisasi yang dilakukan BNN sebagai bagian dari upayanya memerangi penggunaan narkoba di masa wabah ini. Manfaat utama dari metode ini adalah menghilangkan potensi penularan COVID-19 melalui kontak langsung antara petugas dan anggota masyarakat. Inisiatif Sapa BNN bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya narkoba di daerah lalu lintas tinggi baik di perkotaan maupun pedesaan (Humas BNN, 2020).

Penyalahgunaan Narkotika dan Perdagangan Gelap adalah kejahatan luar biasa yang membahayakan dunia dan dapat digunakan sebagai senjata perang proksi untuk melumpuhkan kekuatan suatu negara. Kegiatan kriminal dilakukan secara terorganisir dengan jangkauan luas yang beroperasi secara efisien dan benar-benar bijaksana. Oleh karena itu, kejahatan ini harus ditindak tegas dengan dukungan dan keterlibatan aktif semua lapisan masyarakat. Dalam hal ini Guna mewujudkan program tersebut, Deputy Pemberdayaan Masyarakat BNN RI, Drs. Andjar Dewanto, S.H., M.B.A., dalam paparannya mengungkapkan ada beberapa strategi, antara lain Soft Power Approach (berupa aktivitas pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pasca rehabilitasi agar masyarakat memiliki ketahanan diri dan daya tangkal terhadap penyalahgunaan Narkotika), Hard Power Approach (dengan memfokuskan pada aspek penegakan hukum yang tegas dan terukur dalam menangani sindikat Narkotika) dan Smart Power Approach (penggunaan teknologi informasi di era digital dalam upaya penanggulangan narkotika).

2. Strategi BNN RI Dalam Mencegah Narkotika



Gambar 3. Hasil Analisis Nvivo 12 Plus via Website, Dalam Grafik, Data diolah (Khalida Ulfa).

Diagram diatas menunjukkan bahwa tiga langkah strategis BNN RI dalam mencegah narkotika melalui *soft power approach*, *smart power approach*, dan *hard power approach*. Dari ketiga langkah strategis tersebut yang tingkat presentasi paling tinggi yaitu strategi melalui smart power approach dengan menggunakan platform media sosial dalam mensosialisasikan dan membagikan informasi tentang bahaya narkotika. Di zaman 4.0 saat ini kecanggihan teknologi merupakan daya tarik yang sangat luar biasa bagi semua orang dalam bertukar dan mengupdate informasi secara cepat, mudah dan terjangkau. Strategi ini memanfaatkan seperti media sosial twitter dalam membagikan informasi mengenai pembrantasan narkotika di Indonesia dan sangatlah berkesinambungan strategi ini di gunakan pada masa pandemi covid-19 yang mengharuskan segala sosialisasi dilakukan melalui dunia maya atau secara virtual. Strategi yang kedua yaitu *soft power approach* yang digunakan secara langsung dalam sosialisasi kepada masyarakat tentang bahaya narkotika, dalam hal ini masyarakat diberikan ketrampilan dan pengetahuan secara langsung. Strategi terakhir yaitu *Hard power approach* hal ini berkaitan dengan sanksi tegas terhadap penggunaan obat-obat terlarang tersebut dan akan ditindaklanjuti jika masyarakat berupaya untuk melakukan pengedaran narkotika dan menggunakan obat-obatan terlarang tersebut karna bisa berdampak negatif bagi masyarakat.

Meningkatnya Penanganan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Aktivitas BNN RI dalam upaya menurunkan penyalahgunaan dan mengendalikan peredaran gelap dilaksanakan melalui intervensi Program Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN), Melalui Tiga langkah strategis dari BNN RI ini dilakukan demi generasi bangsa yang bebas dari narkotika.

a. *Soft Power Approach*

Strategi Soft Power Approach (pendekatan kekuasaan lunak) merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Deputy Bidang Pemberdayaan Masyarakat BNN RI dengan memberikan pelatihan Bimtek kepada masyarakat, yang nantinya penggiat P4GN tersebut dijadikan sebagai kepanjangan tangan BNN. Pelatihan lainnya yang sedang dilakukan, yaitu dengan membantu warga di daerah rawan Narkotika dengan memberikan pelatihan kewirausahaan, seperti membuat kerajinan tangan, membuat berbagai macam kue, budidaya jahe merah dan lain-lain. "Pelatihan tersebut bukan hanya sekedar pelatihan saja, tetapi pelatihan kewirausahaan yang hasil produknya dibutuhkan oleh warga masyarakat sekitar sehingga tidak hanya memproduksi barang saja tetapi juga mudah ketika dijual di kalangan warga masyarakat maupun pelaku usaha", ujar Drs. Andjar Dewanto, S.H., M.B.A. Selain itu, Drs. Andjar Dewanto, S.H., M.B.A., juga mengenalkan program Kota Tanggap Narkotika (KOTAN) yang merupakan suatu kebijakan dari BNN guna mendorong berbagai sektor pembangunan di wilayah kabupaten/kota yang berorientasi pada upaya mengantisipasi, mengadaptasi dan memitigasi ancaman Narkotika. "Kami berharap peran serta dari

komponen masyarakat, khususnya di lingkungan pemerintah untuk berperan aktif dalam meningkatkan pengetahuan, meningkatkan kemampuan dan ketanggapan terhadap masyarakat dalam mewujudkan lingkungan bersih Narkotika”, tutup Deputi Pemberdayaan Masyarakat(BNN RI, 2020).

b. Hard Power Approach

Hard power approach merupakan pendekatan kekuasaan tegas berupa penegakkan hukum yang tegas dan terukur. Terkait penegakkan hukum di Indonesia. Wapres menjelaskan bahwa telah terdapat peraturan yang mengaturnya, di antaranya Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika, dan Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2020 tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika dan Prekursor Narkotika Tahun 2020-2024 atau lebih dikenal dengan RAN P4GN. Peraturan ini merupakan bentuk komitmen pemerintah untuk menjalankan mandat konstitusi, yaitu melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia(Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021).

Wapres pun mengimbau, agar peraturan-peraturan tersebut dapat diimplementasikan dengan optimal. Selain memerlukan kolaborasi dari kementerian, lembaga, pemerintah daerah, diperlukan juga partisipasi aktif dari seluruh komponen masyarakat Indonesia. “Kita perlu membangun dan melakukan investasi SDM (Sumber Daya Manusia) unggul dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam RAN P4GN. Tujuannya agar masyarakat terhindar dari penyalahgunaan narkotika, sehingga terwujud masyarakat Indonesia yang sehat, cerdas, produktif, berdaya saing, berwawasan kebangsaan dan berakhlak mulia,” imbau Wapres.

Sejalan dengan peningkatan partisipasi masyarakat tersebut, Wapres menilai bahwa masyarakat desa memiliki potensi dan kekuatan besar dalam melawan Narkotika secara bersama-sama. Untuk mengoptimalkan potensi ini, maka diperlukan desa dengan lingkungan yang kondusif, aman, serta layak bagi masyarakat untuk beraktifitas dan berkreasi, terutama untuk memenuhi kebutuhan keluarga untuk membesarkan anak-anak yang menjadi masa depan bangsa. Oleh karena itu, pada kesempatan yang sama, Wapres juga meresmikan program Desa Bersinar (Desa Bersih Narkotika) yang dicanangkan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN). “Berkenaan dengan program berkesinambungan dalam upaya implementasi RAN P4GN, maka pada hari ini, dengan mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim, saya canangkan Program Desa Bersih Narkotika atau Desa Bersinar, Menuju Indonesia Bersih Narkotika atau Indonesia Bersinar,” (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021).

Menutup sambutannya tak lupa Wapres berpesan, agar BNN sebagai *leading sector* (sektor pemimpin) dalam P4GN dapat melakukan langkah-langkah strategis dalam memperkuat intervensi ketahanan keluarga, mengintervensi daerah bahaya Narkotika agar menjadi daerah yang bersih dari penyalahgunaan Narkotika, meningkatkan penyediaan layanan rehabilitasi melalui intervensi berbasis masyarakat, serta memperkuat

dan memperluas jejaring kerja sama pencegahan dan pemberantasan narkotika baik pada level dalam negeri, domestik, maupun internasional (Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2021).

c. Smart Power Approach

Smart power approach merupakan penggunaan teknologi informasi di era digital dalam upaya penanggulangan narkotika. Kepala BNN mengungkapkan bahwa di tengah pandemi yang terjadi saat ini tidak dapat memaksimalkan untuk datang ke publik, untuk itu BNN memanfaatkan platform-platform baru dan juga melalui media sosial dalam melakukan sosialisasi bagi masyarakat. "saat ini juga kita sedang mengadakan lomba untuk membuat film dengan bahasa daerah, ini diadakan juga untuk melestarikan bahasa daerah, menarik dan banyak yang lucu-lucu," (BNN RI, 2020). Terkait aktifitas sehari-hari, Heru menjelaskan bahwa lingkungan menjadi pengaruh dalam pola hidup sehat. Selain menjaga pola makan tentunya disertai dengan olahraga yang teratur. Karena dengan jiwa yang sehat dapat mengambil segala keputusan yang sehat pula. "Memang lingkungan juga menjadi pengaruh, sedari kecil senang olahraga dan juga untuk makanan vegetarian, saya bergaul dengan teman-teman yang vegetarian, kita harus enjoy dalam menjalaninya. Sore hari disempatkan untuk berolah raga lari dan main band. Dengan kita berolahraga dan selalu sehat kita dapat mengambil keputusan yang sehat," (BNN RI, 2020).

Sementara itu, untuk permasalahan Narkotika yang terjadi saat ini Kepala BNN juga menjelaskan bahwa saat ini langkah-langkah yang dilakukan BNN saat ini sedang membangun kerjasama dengan Direktorat Jenderal Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) untuk mapping tahanan narkotika yang menjadi bandar-bandar Narkotika untuk dapat dimutasi ke Nusa Kambangan supaya dapat benar-benar diawasi dan dikontrol dengan baik agar tidak terjadi penyimpangan di Lapas. "kita mapping bandar-bandar yang ada di Lapas dan kita lakukan kerjasama dengan Ditjen Lapas untuk dimutasi ke Nusa Kambangan untuk benar-benar dimitigasi. Mungkin awalnya ada crowd tapi harus secara smooth untuk memindahkan ke Nusa Kambangan supaya benar-benar kita awasi agar terkontrol dengan baik dan kita lakukan assessment memilih-milih mana yang hanya pengguna, pengedar dan bandar agar tepat sasaran," ungkapnya. Perlunya pemahaman secara persepsi karena banyak dari pengguna yang lebih memilih untuk masuk penjara daripada rehabilitasi, karena kebebasannya menggunakan Narkotika dan penyalah guna tidak ingin merasakan menderita saat proses rehabilitasi itu sendiri (Nebi, 2019).

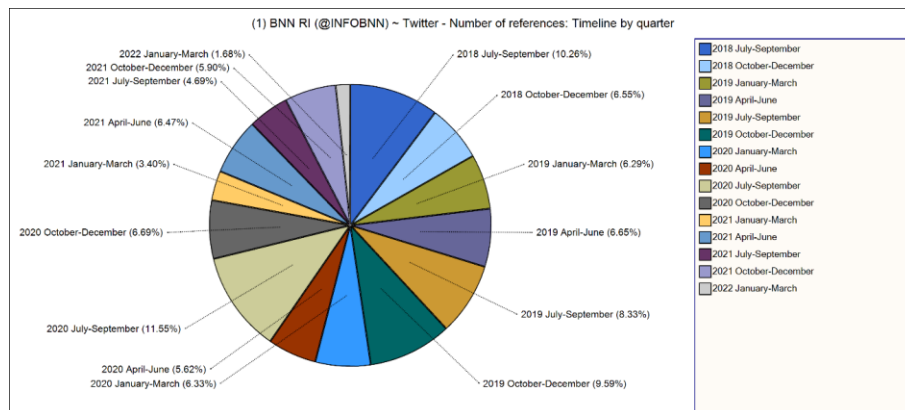
Setiap penyalah guna yang tertangkap wajib menjalani rehabilitasi di tempat rehabilitasi pemerintah bukan di rehabilitasi swasta agar tidak terjadi penyimpangan (Rizal et al., 2021). Saat ini BNN sudah lakukan sertifikasi bagi para konselor, dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia yang profesional agar mereka dapat pulihkan masyarakat yang ingin pulih dari ketergantungan Narkotika. "Memang pengguna di Indonesia menarik, saat ini kita sudah menurunkan prevalensi pengguna Narkotika dari 2,4% sekitar 4,6 juta jiwa

bisa diturunkan menjadi 1,8 % sekitar 3,5 juta jiwa. Lebih dari 1 juta jiwa bisa dipulihkan, seperti kita ketahui bahwa masyarakat tidak bisa sembuh dari Narkotika tapi dipulihkan,”.

Saat ini BNN mengupayakan untuk daerah rawan Narkotika dialihkan dari bisnis Narkotika menjadi bisnis yang halal. Oleh karena itu, BNN memberikan pelatihan life skill kepada masyarakat di daerah rawan tersebut agar dapat beralih dengan mata pencaharian baru dan hasil dari keterampilan dapat dipasarkan ke masyarakat luas melalui toko online yang dimiliki oleh BNN dan juga kerjasama dengan pemerintah daerah. Di beberapa wilayah Aceh sudah dilakukan replanting atau alih fungsi lahan yang dikelola oleh warga menjadi tanaman kopi dan jagung. BNN juga sudah musnahkan ladang ganja, dan mengungkap peredaran ganja kering dengan total seberat 30-60 ton yang berhasil diungkap pada tahun ini. Begitu juga dengan sabu, BNN lakukan penangkapan dengan mengungkap jaringan-jaringannya. Selain itu, bentuk kerjasama yang telah dilakukan adalah dilakukannya latihan gabungan operasi dengan Bea & Cukai, TNI, dan PolAir menggunakan 11 kapal yang disebar di beberapa wilayah perairan Indonesia dan mendeteksi dengan alat baru yang dimiliki oleh BNN (BNN RI, 2020). Tidak dapat dipungkiri bahwa kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia pun semakin bertambah dari tahun ke tahun, bukan hanya menyerang kaum muda saja tetapi juga golongan setengah baya maupun golongan usia tua (Nurlaelah et al., 2019).

Pada akhir wawancara, Kepala BNN menyampaikan bahwa segala bentuk penyalahgunaan Narkotika tergantung dari masyarakat itu sendiri, dan yang terpenting adalah peran keluarga harus dapat menjaga anggota keluarga yang lainnya. BNN juga menyediakan layanan di portal BNN yang bernama BOSS (BNN One Stop Service), dimana masyarakat dapat menggunakan berbagai layanan yang disediakan dan berkoordinasi langsung dengan BNN. Kerjasama tentunya sangat penting karena BNN tidak sendirian, diharapkan dapat bersama-sama dengan masyarakat untuk lakukan upaya P4GN (Humas BNN, 2020).

3. Strategi BNN RI Melalui Platform Media Sosial Dalam Mencegah Narkotika



Gambar 4. Hasil Analisis Nvivo 12 Plus via Twitter, Dalam Grafik, Data diolah (Khalida Ulfa)

Diagram di atas menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan melalui platform digital seperti Twitter sangat berpengaruh terhadap pengetahuan tentang bahaya narkoba. Dapat kita lihat dari tahun 2018 sampai tahun 2022 akun twitter @INFOBNN mengalami kenaikan dan penurunan dalam membagikan informasi. Tahun tertinggi @INFOBNN sangat aktif dalam membagi informasi dan sosialisasi tentang bahaya narkoba adalah tahun 2018 July-September berjumlah 10,26% persentasenya dan yang terendah pada bulan January-Maret tahun 2022 berjumlah 1,66% persentasenya. Dalam periode tahun 2018 – tahun 2022 mengalami kestabilan pada tahun 2018-2019. Pandemi covid-19 juga membuat bahaya narkoba terjadi menjadi lebih banyak, melalui kewaspadaan terhadap ancaman Narkoba harus tetap dilakukan, karena barang-barang terlarang ini dapat didistribusikan dengan berbagai cara. Ketika masyarakat umum tidak sadar akan bahaya Narkoba, membuka peluang bagi oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk menjual komoditas ilegal tersebut kepada orang lain, terutama di masa pandemi covid-19 saat ini. Di masa pandemi Covid-19 yang hampir melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia, telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai sektor kehidupan, termasuk ekonomi, masalah sosial, dan lain sebagainya.

Banyak orang kehilangan pekerjaan atau mata pencaharian sebagai akibat dari krisis ekonomi. Ekonomi sulit, kecemasan masyarakat tinggi, mencari pekerjaan sulit, dan orang-orang yang tidak memahami konsekuensi penggunaan Narkoba dan percaya bahwa mereka picik dapat ditipu untuk menjadi kurir Narkoba; Dengan kata lain, peredaran narkoba justru meningkat di masa pandemi Covid-19. Sehingga melalui platform twitter informasi mengenai bahaya narkoba dapat dilakukan oleh pihak BNN RI. Semakin banyak informasi yang disosialisasikan oleh BNN RI melalui media digital dengan mudahnya masyarakat mengetahui tentang bahaya Narkoba tersebut, karena media digital melalui platform twitter ini sangat banyak digunakan oleh semua orang karena mudah, terjangkau dan sangat cepat informasi yang bisa diakses.



Gambar 5. Hasil Analisis Nvivo 12 Plus via Twitter berupa Twitter Sosiogram, Data diolah (KhalidaUlfa)

Hasil analisis Nvivo 12 Plus via Twitter berupa Twitter Sosiogram di atas menunjukkan bahwa akun twitter @INFOBNN sangat banyak yang antusias untuk merepost dan meneruskan hasil informasi mengenai bahaya Narkotika. Dari berbagai akun yang sangat pro dan aktif dalam menerima dan meneruskan informasi mengenai bahaya narkotika tersebut ada 11 akun twitter yang sangat banyak merepost informasi dari @INFOBNN tersebut seperti akun twitter @kemenkumham_RI, @jokowi, @kominfo, @KBRIparis, @beacukaiRI, @kejaksaanRI, @kemenlu_RI, @YouTube, @KemenkesRI, @PolhukamRI, @Puspen_TNI. Disini dapat kita lihat bahwa melalui platform digital segala informasi khususnya dalam menanggulangi narkotika melalui media sosial sangat berpengaruh terhadap perkembangan pola pikir semua orang, dikarenakan melalui media sosial masyarakat lebih mudah dan strategis mengupdate informasi dan bertukar informasi-informasi yang sangat bermanfaat untuk keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Melalui media sosial khususnya platform twitter sangatlah pasti dalam mensosialisasi tentang bahayanya narkotika dimasa pandemi covid-19 karena pihak terkait tidak harus langsung melakukan sosialisasi ke lapangan. Ini juga merupakan cerminan strategi BNN RI melalui Smart Power Approach yang merupakan penggunaan teknologi informasi di era digital dalam upaya penanggulangan narkotika (Azhar, 2021). Hal ini sangat berdampak kepada keberlangsungan yang berkelanjutan dalam aspek sosial masyarakat, ekonomi maupun kesehatan. Maka dari itu dengan adanya teknologi yang memadai pembrantasan narkotika di Indonesia semakin dapat ditingkatkan demi kemajuan bangsa dan negara.

4. Pembahasan

Dari hasil yang telah dijelaskan di atas sangat berkesinambungan dengan teori yang di gunakan yaitu teori sustainable development yang dikemukakan oleh Keiner, 2001 yaitu Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) adalah pembangunan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup orang di seluruh dunia, baik dari generasi sekarang maupun yang akan datang, diantaranya melalui pengembangan teknologi, permasalahan sosial, kesehatan dan ekonomi yang ada di dalam kehidupan masyarakat (Dr. Ir. Nurlita Pertiwi, 2021). Dalam teori tersebut menjelaskan "Pembangunan berkelanjutan berarti memastikan kondisi hidup yang bermartabat berkaitan dengan hak asasi manusia dengan menciptakan dan mempertahankan jangkauan atau alternative akses yang luas dalam merencanakan pola hidup. Prinsip keadilan antara generasi sekarang dan generasi masa depan harus dijadikan pertimbangan dalam penggunaan sumber daya lingkungan, ekonomi dan sosial". Dalam pengimplementasian teori sustainable development jika dikaitkan dengan strategi BNN RI dalam mencegah narkotika menggunakan sistem keberlanjutan dalam pengembangan strateginya dan menggunakan teknologi seperti media sosial dalam sosialisasi dan

membagikan informasi terkait pencegahan dan sanksi-sanksi narkotika. Tiga langkah strategi yang di gunakan oleh BNN RI tersebut di gunakan untuk keberlanjutan untuk mengurangi terjadinya kriminalitas yang berkaitan dengan narkotika.

D. Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa strategi BNN RI dalam mencegah narkotika masa pandemi covid-19 melalui tiga langkah strategis yaitu Soft Power Approach (berupa aktivitas pencegahan, pemberdayaan masyarakat, rehabilitasi dan pasca rehabilitasi agar masyarakat memiliki ketahanan diri dan daya tangkal terhadap penyalahgunaan Narkotika), Hard Power Approach (dengan memfokuskan pada aspek penegakan hukum yang tegas dan terukur dalam menangani sindikat Narkotika) dan Smart Power Approach (penggunaan teknologi informasi di era digital dalam upaya penanggulangan narkotika). Strategi ini digunakan untuk pembangunan berkelanjutan dalam bidang kesehatan, ekonomi dan sosial masyarakat Indonesia dalam mencegah terjadinya kriminalitas narkotika.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S. (2012). Dampak Narkotika pada Psikologi dan Kesehatan Masyarakat. *Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Azhar, A. (2021). *Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN) pada Pesantren*. 1(11).
- BNN RI. (2020). Strategi dan Program Pegiat P4GN Ditengah Pandemi. *BNN RI*.
- Hairina, Y., & Komalasari, S. (2017). Kondisi Psikologis Narapidana Narkotika Di Lembaga Permasyarakatan Narkotika Klas II Karang Intan Martapura, Kalimantan Selatan. *Jurnal Studia Insania*, 5(1), 94. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i1.1353>.
- Helviza, I. (2016). *Kendala-kendala Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkotika di Kota Banda Aceh*. 23(4), 1-16.
- Humas BNN. (2020). Penanggulangan Pencegahan Narkotika Di Tengah Pandemi. *Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia*, november, 2020. <https://bnn.go.id/penanggulangan-pencegahan-narkotika-tengah-pandemi/>
- Imran, Fadhilah Mappaseleng, N., & Busthami, D. (2020). Penegakan Hukum Terhadap Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkotika Yang Dilakukan Oleh Anak. *Indonesia Journal of Criminal Law*, 2(2), 93-104.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2021). Perang Lawan Narkotika, Perlu Kerja Sama Nasional, Regional dan Internasional. https://setneg.go.id/Baca/Index/Perang_lawan_narkotika_perlu_kerja_sama_di_tingkat_nasional_regional_dan_internasional.

- Nebi, O. (2019). Faktor Penyebab Pengguna Narkotika di Kalangan Masyarakat. *Wajah Hukum*, 3(1), 81. <https://doi.org/10.33087/wjh.v3i1.59>.
- Nurlita Pertiwi, M. (2021). Implementasi Sustainable Development di Indonesia. In *Pustaka Ramadhan*.
- Nurlaelah, N., Harakan, A., & Mone, A. (2019). Strategi Badan Narkotika Nasional (BNN) Dalam Mencegah Peredaran Narkotika di Kota Makassar. *Gorontalo Journal of Government and Political Studies*, 2(1), 024. <https://doi.org/10.32662/gjgops.v2i1.499>.
- Rizal, A., Fatchiya, A., & Sadono, D. (2021). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kompetensi Penyuluh Narkoba dalam Penyuluhan Digital Factors Affecting the Competence of Anti-Narcotics Extension Agents in Digital Extension. 17(02), 156-176.
- Sukoco, G. H. (2017). *Strategi Pencegahan, Pemberantasan dan Rehabilitasi Penyalahguna Narkoba pada Kalangan Pelajar dan Mahasiswa di Kota Semarang Oleh BNNP Jawa Tengah*.